



Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Rubrik *Lifestyle* di Situs Prfmnews.id

Anggun Nurfahmi^{1*}, Dadan Suherdiana¹, Abdullah Haris Sumadiria¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
anggunnurfahmi@gmail.com

ABSTRAK

Setiap berita sudah pasti menggunakan bahasa jurnalistik dalam penulisannya. Termasuk berita *online*. Namun, tidak banyak yang memperhatikan apakah suatu berita sudah menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik karakteristik populis, kalimat aktif dan penggunaan EYD Edisi V yang benar pada rubrik *lifestyle* di situs prfmnews.id. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubrik *lifestyle* Prfmnews.id edisi Januari 2024 belum sepenuhnya menggunakan bahasa jurnalistik, khususnya pada karakteristik kata populis, kalimat aktif dan penggunaan EYD Edisi V dengan baik dan benar, meskipun ada beberapa berita yang sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

Kata Kunci : bahasa jurnalistik; berita *online*; *lifestyle*; Prfmnews.id

ABSTRACT

Every news definitely uses journalistic language in its writing. Including online news. However, not many people pay attention to whether a news story has used good and correct journalistic language. This study aims to find out how the correct use of journalistic language with populist characteristics, active sentences and the correct use of EYD Edition V in the lifestyle rubric on the prfmnews.id site. The method used is descriptive qualitative with a descriptive analysis approach through documentation. The results of the study show that the lifestyle rubric Prfmnews.id January 2024 edition has not fully used journalistic language, especially in the characteristics of populist words, active sentences and the use of EYD Edition V properly and correctly, although there are some news that are in accordance with the characteristics of journalistic language.

Keyword : *journalistic language; online news; Lifestyle; Prfmnews.id*

PENDAHULUAN

Dalam dunia jurnalistik, bahasa memegang peranan vital sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam media massa, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan dengan audiens. Tak hanya media massa, situs berita *online* pun memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Contohnya situs Prfmnews.id, situs ini memiliki Rubrik *Lifestyle* yang cukup populer di kalangan pembaca karena cenderung menggunakan bahasa jurnalistik yang ringan dan mudah dipahami.

Selaras dengan latar belakang yang telah dipaparkan, Sumadiria (2010) menegaskan bahwa bahasa jurnalistik memiliki tujuan utama untuk memudahkan pemahaman audiens, baik itu pembaca, pendengar, maupun penonton, dengan menggunakan bahasa yang dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami. Bahasa ini tidak hanya harus mudah dimengerti, tetapi juga harus dapat disiarkan dan ditampilkan dalam berbagai format media dengan cara yang jelas dan efektif, sehingga informasi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh khalayak. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan dan kesederhanaan dalam penggunaan bahasa merupakan elemen krusial dalam jurnalistik, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan dalam rubrik *Lifestyle* di situs Prfmnews.id, khususnya pada edisi Januari 2024. Latar belakang dari penelitian ini muncul dari ditemukannya sejumlah berita yang penulisannya dinilai tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan serta karakteristik yang seharusnya digunakan dalam penulisan berita. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar diterapkan dalam situs Prfmnews.id. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penggunaan bahasa jurnalistik dalam rubrik tersebut, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa yang efektif seharusnya diterapkan dalam konteks jurnalistik, agar dapat memenuhi standar yang diharapkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik masih belum konsisten. Khoerunnisa Oktaviani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022) menemukan bahwa portal berita radarsukabumi.com belum

sepenuhnya menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Meskipun demikian, terdapat beberapa berita yang sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, Jamaluddin Arsyad (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019) meneliti situs metrojambi.com dan ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik pada penulisan berita beritanya. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan sekitar 7 kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita metrojambi.com edisi 01 September 2019-09 September 2019. Rena Alvionita (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) menemukan bahwa dari 8 pemberitaan yang dianalisis berdasarkan karakteristik bahasa jurnalistik radio, masih terdapat pemberitaan yang belum memenuhi karakteristik dari bahasa jurnalistik radio, sehingga akan menjadi bahan masukan ke depannya untuk program berita jurnal sembilan di radio Smart 101.8 FM Pekanbaru. Eneng Khairunnisa (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012) menemukan hasil penelitian terhadap Radar Bekasi mengenai kesalahan dari tiap-tiap berita utama *straight news* yang diteliti dari masing-masing edisi tertanggal 1-5 Oktober 2012 sebanyak 18 kesalahan. Novi Wulansari (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada surat kabar Berita Pagi edisi Mei 2015 sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing.

Perbedaan pada penelitian saat ini terletak pada fokus dan objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada berita rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id khususnya Edisi Januari 2024 mengenai penggunaan bahasa jurnalistik karakteristik kata populis, kalimat aktif dan ketaatan pada kaidah EYD Edisi V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita yang saat ini masih menjadi bahan evaluasi karena ditemukannya ketidaksempurnaan penulisan berita di beberapa situs media *online*.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik karakteristik populis pada berita rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id? (2) Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik karakteristik kalimat aktif pada berita rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id? (3) Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik karakteristik sesuai EYD Edisi V pada berita rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id? pertanyaan-

pertanyaan ini dirancang untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan bahasa jurnalistik di situs Prfmnew.id.

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Pendekatan kualitatif sering kali disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi yang alami (natural setting). Penelitian kualitatif tidak hanya fokus pada apa yang dapat diamati secara kasat mata, tetapi juga mendalami aspek-aspek yang tersembunyi di balik observasi tersebut. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan informasi yang memiliki makna mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan memahami makna yang tersembunyi di balik data yang tampak di permukaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks penggunaan bahasa jurnalistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada pemberitaan media *online* khususnya di situs prfmnews.id. selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi media dan akademisi dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam era digital saat ini, sehingga dapat memberikan informasi yang terkini tanpa melupakan kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar.

LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, digunakan teori rekonstruksi sosial yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan dan sosiologi yang menekankan perlunya perubahan dan pembaruan dalam struktur sosial untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan setara. Teori ini sering digunakan untuk menganalisis bagaimana media, pendidikan, dan institusi sosial lainnya dapat digunakan sebagai alat untuk transformasi sosial.

Teori rekonstruksi sosial berakar pada pemikiran bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengubah diri sendiri melalui tindakan kolektif dan pendidikan kritis. Teori ini sering dikaitkan dengan tokoh seperti George Counts dan Paulo Freire yang menekankan pentingnya kesadaran kritis dan partisipasi aktif dalam proses perubahan sosial. Paulo Freire dalam bukunya yang berjudul *Pedagogy of the Oppressed* mengajukan gagasan bahwa pendidikan harus mendorong kesadaran kritis dan memungkinkan individu untuk memahami dan mengubah kondisi sosial mereka.

Dalam konteks analisis media, teori rekonstruksi sosial dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana konten media, termasuk bahasa jurnalistik, mencerminkan dan mempengaruhi struktur sosial. Media tidak hanya merefleksikan realitas sosial tetapi juga memiliki peran aktif dalam membentuknya.

Dalam konteks teori rekonstruksi sosial, bahasa jurnalistik dalam rubrik *lifestyle* dapat dilihat sebagai alat untuk membangun identitas dan norma sosial. Misalnya, penggunaan istilah-istilah tertentu untuk menggambarkan tren gaya hidup dapat memperkuat stereotip atau menciptakan persepsi baru tentang apa yang dianggap sebagai norma sosial. Dalam hal ini, bahasa jurnalistik tidak hanya melaporkan realitas, tetapi juga membentuk dan mengkonstruksi realitas sosial yang dikonsumsi oleh audiens.

Kriyantono (2017) dalam buku *Teknik Praktis Riset Komunikasi* menjelaskan bahwa teori rekonstruksi sosial menekankan pentingnya memahami media sebagai konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan ideologi. Kriyantono menyoroti bahwa dalam jurnalistik, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif, tetapi juga untuk membentuk narasi yang dapat mempengaruhi opini publik. Ia juga menekankan pentingnya analisis kritis terhadap bahasa jurnalistik untuk memahami bagaimana media dapat merekonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan.

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, H., 2010)

Bahasa jurnalistik adalah bentuk komunikasi yang digunakan dalam media massa untuk menyampaikan informasi kepada publik. Bahasa ini memiliki karakteristik yang spesifik, seperti kejelasan, kesederhanaan, dan objektivitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi dapat dipahami dengan mudah oleh audiens yang luas. Namun, bahasa jurnalistik juga harus menarik dan memikat, sehingga dapat menarik perhatian pembaca atau penonton.

Allan Bell dalam bukunya yang berjudul *The Language of News Media* (1991) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik memiliki karakteristik unik yang berbeda dari bentuk komunikasi lainnya. Bell mengidentifikasi bahwa bahasa jurnalistik cenderung langsung, jelas, dan ekonomis, dengan tujuan utama untuk menyampaikan informasi secara efisien. Menurutnya, wartawan sering kali

menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan kosa kata yang umum untuk memastikan bahwa berita dapat dipahami oleh khalayak luas.

Karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS. Haris Sumadiria (2010) mencakup sifat-sifat seperti kejelasan, keberlangsungan, kesederhanaan, kepadatan, kejelasan, kejernihan, daya tarik, kesetaraan, keterbukaan, logika, kebermanaan gramatikal, penghindaran terhadap ungkapan langsung, penghindaran terhadap istilah asing, pemilihan kata yang tepat, preferensi terhadap kalimat aktif, penghindaran terhadap istilah teknis yang berlebihan, dan kepatuhan terhadap etika. Bahasa jurnalistik juga harus dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan minimal. Dalam pemilihan kata, harus memperhatikan konsistensi dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh AS Haris Sumadiria, menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (2005), bahasa jurnalistik memiliki karakteristik utama berupa kejelasan, kesederhanaan, dan daya tarik. Bahasa ini dirancang untuk dapat dipahami oleh khalayak luas dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sosial, sehingga penggunaan kata yang sederhana dan langsung menjadi penting.

Bahasa jurnalistik juga berfungsi sebagai jembatan antara fakta dan opini. Meskipun wartawan diharapkan untuk menjaga objektivitas, bahasa yang mereka gunakan dapat mempengaruhi persepsi publik tentang fakta yang disajikan. Misalnya, penggunaan kata-kata dengan konotasi positif atau negatif dapat membentuk pandangan audiens tentang suatu isu.

Bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda dengan jenis tulisan lainnya. Ciri khas utama bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, jelas, sederhana, lugas dan menarik. Bahasa jurnalistik digunakan untuk menulis berita dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baku dalam hal pemakaian kosakata dan struktur gramatikalnya.

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi secara luas dan menjangkau audiens yang besar. Jenis-jenis media massa mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi, serta internet. Dalam perkembangannya, konvergensi teknologi telah mengubah dinamika antara teknologi dan industri, di mana media massa kini menggabungkan komunikasi massa dengan komunikasi antarpribadi. Hal ini memungkinkan informasi menjadi lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, karena setiap orang kini memiliki kebebasan untuk memilih informasi yang mereka butuhkan.

Secara umum, media baru dapat dikenali dengan membedakan antara media komunikasi digital yang relatif baru dan media komunikasi analog yang telah ada lebih lama. Media digital ini, yang juga disebut media baru, membawa perubahan signifikan dalam cara informasi dikomunikasikan dan diterima oleh publik (Fakhroji, Suryana, & Wahyudin, 2013). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) menggambarkan media sosial sebagai sekelompok aplikasi internet yang beroperasi berdasarkan prinsip Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan menukar konten yang dihasilkan oleh mereka sendiri. Kehadiran media sosial telah semakin memperluas ruang lingkup komunikasi personal, di mana individu dapat terlibat secara langsung dalam proses produksi dan distribusi informasi.

Dalam konteks media daring, ahli komunikasi seperti Ashadi Siregar dalam *Jurnalistik Masa Kini: Konvergensi Media dan Tantangan Digital* (2013) mengemukakan bahwa media daring telah mengubah cara penyampaian dan konsumsi berita. Siregar menyatakan bahwa salah satu perubahan besar yang dibawa oleh media daring adalah kebutuhan akan kecepatan dan interaktivitas dalam penyajian berita. Hal ini menyebabkan wartawan harus lebih adaptif dan inovatif dalam menyajikan informasi, menggunakan bahasa yang ringkas namun tetap informatif.

Media daring, yang juga dikenal sebagai media online, merupakan bentuk media yang tersedia secara digital dan dapat diakses melalui internet. Media daring ini hadir dalam berbagai bentuk, termasuk situs web, blog, dan platform sosial media, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dan konten secara cepat dan mudah dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet. Media daring sering disebut sebagai generasi ketiga dalam perkembangan media, yang muncul setelah dua jenis media yang lebih konvensional, yaitu media cetak, seperti surat kabar dan majalah, serta media elektronik, yang mencakup televisi dan radio. Media daring ini juga dikenal dengan berbagai istilah lain, seperti cyber media, internet media, dan new media, yang semuanya merujuk pada karakteristiknya sebagai media yang memanfaatkan teknologi digital untuk penyebaran informasi dan interaksi dengan audiens. Seiring dengan perkembangan teknologi, media daring telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara orang mengonsumsi informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, politik, dan budaya.

Salah satu karakteristik utama media daring adalah kemampuannya untuk mengakomodasi berita yang bersifat "*hyperlocal*" maupun global. Ini berarti bahwa situs berita dapat menyajikan informasi yang sangat relevan dengan komunitas

tertentu, sekaligus menyediakan berita internasional yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja. Selain itu, media online memungkinkan integrasi antara berita dan berbagai platform media sosial, yang meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan audiens.

Landasan teoritis ini akan digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik dalam rubrik lifestyle di situs Prfmnews.id. Dengan menggunakan teori rekonstruksi sosial, analisis ini akan melihat bagaimana bahasa jurnalistik tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berkontribusi pada pembentukan realitas sosial dalam konteks media online. Selain itu teori bahasa jurnalistik dan teori media massa dapat menjadi landasan utama untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita, dengan fokus utama pada rubrik lifestyle di situs Prfmnews.id edisi Januari 2024. Bahasa jurnalistik memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penyusunan berita, mengingat kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan menarik kepada pembaca.

Berdasarkan pemaparan dalam buku karya AS. Haris Sumadiria yang berjudul Bahasa Jurnalistik, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fondasi dari bahasa jurnalistik, seperti struktur alur berita, pemilihan kata yang tepat, serta penerapan standar umum yang bersifat universal dalam menilai kualitas sebuah berita. Aspek-aspek ini tidak hanya berlaku dalam konteks media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, tetapi juga relevan untuk media lainnya, termasuk radio, televisi, film, dan platform *online*.

Melalui analisis data hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan dalam rubrik lifestyle di situs Prfmnews.id telah memenuhi beberapa karakteristik penting, seperti penggunaan kalimat aktif, gaya bahasa populis, serta kesesuaian dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Namun, terdapat pula pemberitaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria bahasa jurnalistik yang ideal.

Penelitian ini berangkat dari pengumpulan dan analisis dokumentasi yang teliti, dilakukan dengan mengevaluasi seluruh berita yang diunggah pada rubrik *lifestyle* selama bulan Januari 2024. Proses ini melibatkan pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan keterwakilan dari setiap berita yang dianalisis. Sebanyak 23 berita telah diunggah pada rubrik ini

dari tanggal 1 hingga 31 Januari 2024, mencakup berbagai topik yang menarik dan relevan bagi pembaca. Setiap berita diteliti secara mendalam untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa, termasuk pemilihan kata, struktur kalimat, dan kesesuaian dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V.

Penggunaan Bahasa Jurnalistik Karakteristik Populis

Menurut JS Badudu, bahasa jurnalistik memiliki karakteristik khusus, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas. Sedangkan menurut Haris Sumadiria ada 17 ciri dan karakteristik utama bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua variasi bahasa jurnalistik, di antaranya adalah populis.

Karakteristik populis dalam bahasa jurnalistik harus digunakan, selaras dengan yang disebutkan oleh Suryati (2011), kata populis biasanya mengandung sifat sederhana, dekat dengan masyarakat karena biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, bukan istilah teknis atau bahasa asing, dan tetap harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Karakteristik populis memiliki peran penting untuk dimiliki oleh bahasa pers, mengingat portal berita *online* dibaca oleh berbagai kalangan dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (2012), bahasa jurnalistik yang populis ditandai dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak luas, mengutamakan kepentingan audiens, serta menghindari penggunaan istilah-istilah yang terlalu teknis. Pendekatan ini bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih relevan dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Penggunaan bahasa jurnalistik dengan karakteristik populis biasanya ditandai oleh beberapa aspek penting yang mencakup pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh khalayak luas, gaya penulisan yang bersifat komunikatif dan ramah, serta penggunaan idiom atau ungkapan sehari-hari yang akrab di telinga pembaca. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sumadiria (2016) bahwa bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya dapat diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat.

Bahasa non populis mencakup penggunaan bahasa ilmiah dan bahasa asing. H. Rosihan Anwar menekankan bahwa variasi bahasa jurnalistik harus berpegang pada norma-norma kebahasaan yang berlaku. Pelanggaran terhadap aturan ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas linguistik media massa. Seperti halnya kosa kata, bahasa pers perlu selalu mencerminkan perkembangan kosa kata dalam masyarakat (Rahardi, 2011:11).

Rahardi (2011:12) menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus tepat dan sebaiknya tidak menggunakan istilah asing. Disarankan untuk lebih dahulu menggunakan kata atau frasa dalam bahasa Indonesia di surat kabar, kemudian diikuti oleh istilah asing dalam tanda kurung, daripada sebaliknya, jika dalam bahasa Indonesia sudah tersedia padanan yang sesuai untuk istilah asing tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id edisi Januari 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berita dalam rubrik tersebut telah berhasil mengadopsi pendekatan populis dalam penulisannya. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang sederhana dan penggunaan gaya bahasa yang komunikatif, serta memudahkan pemahaman pembaca. Namun, meskipun upaya untuk menerapkan bahasa jurnalistik populis sudah terlihat, masih terdapat beberapa berita yang menggunakan istilah-istilah non populis.

Penggunaan istilah teknis contohnya, hal ini berpotensi menghambat pemahaman bagi pembaca yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan khusus terkait topik yang dibahas, sehingga tujuan populis dari bahasa jurnalistik menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk terus memperhatikan kesesuaian penggunaan kata dan gaya penulisan agar lebih konsisten dengan karakteristik populis, sehingga berita yang disampaikan dapat lebih inklusif dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Berdasarkan analisis terhadap berita yang diunggah pada periode Januari 2024, ditemukan beberapa penggunaan kata asing dan istilah teknis yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Salah satu contohnya adalah istilah "*life2vec*," yang merupakan terminologi teknologi terbaru. Istilah ini tidak termasuk dalam kategori istilah yang populer di kalangan masyarakat umum, sehingga diperlukan penjelasan khusus agar pembaca dapat memahami maknanya dengan tepat.

Selain itu, dalam berita yang bertema kesehatan, terdapat penggunaan kata-kata seperti "*fluoride*," "*insulin*," "*pigmentasi*," "*radiasi*," "*antibody monoclonal*," "*kemoterapi*," "*fruktosa*," "*trigliserida*," "*glikemik*," dan "*potassium*." Istilah-istilah tersebut bersifat ilmiah dan teknis, yang mungkin sulit dipahami oleh pembaca awam jika tidak disertai dengan penjelasan yang memadai. Penulis berita memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses oleh khalayak luas, salah satunya dengan menyederhanakan istilah-istilah tersebut atau menggantinya dengan istilah yang lebih umum di kalangan masyarakat. Penjelasan yang lebih mendalam dan penggunaan istilah yang lebih mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan meminimalisir potensi kesalahpahaman di kalangan pembaca.

Penggunaan kata non-populis yang bersifat teknis, selain kata-kata khusus yang bersifat akademis, secara signifikan juga ditemukan dalam beberapa berita yang dimuat di rubrik *lifestyle* pada situs Prfmnews.id edisi Januari 2024. Beberapa contoh kata teknis yang muncul adalah "*ekstensif*," "*validitas*," dan "*reliabilitas*." Istilah-istilah ini disisipkan ke dalam teks berita tanpa disertai dengan keterangan atau penjelasan tambahan yang dapat membantu pembaca memahami makna atau konteks dari kata-kata tersebut. Akibatnya, pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan yang mendalam dalam bidang tertentu bisa saja mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang disampaikan. Penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan seperti ini berpotensi untuk membatasi pemahaman pembaca terhadap isi berita, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian informasi yang sebenarnya diharapkan dapat diakses secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat.

Selain penggunaan istilah medis dan teknis, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, juga banyak ditemukan dalam penulisan berita di rubrik *lifestyle* pada situs Prfmnews.id edisi Januari 2024. Meskipun penyisipan kata-kata atau frasa dalam bahasa Inggris dapat memberikan kesan modern, canggih, dan berorientasi global, penggunaan bahasa asing secara berlebihan sebenarnya dapat menjadi hambatan bagi pembaca yang mungkin tidak familiar dengan istilah-istilah tersebut. Ini bisa mengurangi pemahaman dan keterlibatan pembaca dengan konten yang disajikan.

Idealnya, istilah-istilah asing yang digunakan dalam berita-berita ini seharusnya dapat disederhanakan atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang lebih umum dan lebih akrab di telinga masyarakat luas. Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya menjadikan informasi lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, tetapi juga membantu dalam menjaga kekayaan dan kelestarian bahasa nasional dalam ranah media. Upaya ini penting agar berita yang disajikan dapat memenuhi fungsi edukasi dan informasi yang diharapkan oleh pembaca, tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman yang dapat muncul dari penggunaan istilah-istilah asing yang tidak dijelaskan secara memadai.

Berita pada rubrik *lifestyle* yang telah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik dengan penggunaan kata-kata populis masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Meskipun terdapat usaha untuk menghadirkan bahasa yang lebih akrab dan mudah dipahami oleh pembaca umum, kenyataannya masih banyak ditemukan penggunaan kata asing atau istilah non-teknis yang tidak familiar dalam berita-berita di rubrik *lifestyle* edisi Januari 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memenuhi kriteria bahasa jurnalistik yang populis, penerapannya belum dilakukan secara konsisten di

seluruh berita.

Kesalahan semacam ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pendekatan penulisan agar bahasa jurnalistik yang digunakan lebih konsisten dengan prinsip populis, sehingga dapat menjangkau audiens dengan lebih baik dan memenuhi tujuan utama dari komunikasi jurnalistik, yaitu menjembatani informasi secara efektif.

Penggunaan Bahasa Jurnalistik Karakteristik Kalimat Aktif

Bahasa adalah elemen yang sangat penting dalam dunia jurnalistik. Bahasa memegang peran vital dalam keberlangsungan jurnalisme saat ini. Tanpa bahasa, jurnalisme tidak dapat berfungsi. Bahasa yang digunakan dalam penulisan jurnalistik dikenal sebagai "bahasa pers," yang memiliki ciri jelas, singkat, dan menarik (Yunus, 2010:28).

Sudirman (2005) mengatakan dunia pers juga memiliki kaidah-kaidah bahasa agar bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan khalayak. Prinsipnya bahasa jurnalistik itu harus jelas, padat, singkat dan lugas.

Ragam bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 1991). Salah satu karakteristik utama yang membedakan bahasa jurnalistik dari jenis penulisan lainnya adalah penggunaan kalimat aktif.

Menurut Rahardi (2012), lebih mudah bagi pembaca untuk memahami informasi ketika dikomunikasikan menggunakan bahasa yang ringkas, frasa pendek, dan kalimat yang jelas (kalimat aktif). Kalimat aktif tidak hanya membuat informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca, tetapi juga meningkatkan dinamika dan kejelasan pesan yang disampaikan. Penggunaan kalimat aktif mencakup berbagai aspek penting yang menjadikan bahasa jurnalistik efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, jelas, dan padat.

Menurut Suwandi (2008), penggunaan kalimat aktif dalam bahasa jurnalistik lebih disarankan karena memberikan kejelasan makna dan memudahkan pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan. Kalimat aktif menempatkan subjek sebagai pelaku langsung tindakan, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih lugas dan efisien.

Pertama, bahasa jurnalistik ini ditandai dengan penggunaan kalimat yang

sederhana dan mudah dipahami. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam penulisan jurnalistik umumnya dirancang untuk dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Penggunaan kata-kata yang tidak rumit, serta struktur kalimat yang sederhana dan tidak berbelit-belit, sangat membantu dalam mencapai tujuan ini.

Selain kesederhanaan, penulisan dalam bahasa jurnalistik juga menggunakan struktur kalimat aktif, yang menempatkan subjek sebagai pelaku tindakan di awal kalimat. Kalimat aktif membantu menyampaikan pesan secara lebih langsung dan dinamis, memberikan kesan bahwa tindakan yang diceritakan memang sedang berlangsung atau dilakukan oleh subjek tertentu. Penggunaan kalimat aktif juga memperkuat kejelasan informasi yang disampaikan, karena pembaca dapat dengan mudah mengidentifikasi siapa yang melakukan tindakan dan apa yang sedang terjadi. Dengan demikian, kalimat aktif tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keefektifan komunikasi.

Selanjutnya, bahasa jurnalistik dengan kalimat aktif juga langsung ke pokok masalah, tanpa bertele-tele. Penulis sebaiknya memilih versi kata yang lebih pendek daripada menggunakan bentuk yang lebih panjang, terutama jika terdapat sinonim yang lebih singkat untuk kata tersebut (Romli, 2005:18). Informasi disampaikan secara *to the point*, meminimalkan penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan.

Terakhir, efisiensi dalam menyampaikan informasi juga menjadi karakteristik utama. Bahasa jurnalistik harus mampu menyampaikan pesan dengan cara yang paling ringkas namun tetap padat informasi. Setiap kata dan kalimat dipilih dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada redundansi. Redundansi sering dianggap sebagai kesalahan dalam penulisan karena dapat mengganggu kejelasan dan efisiensi komunikasi. Menghindari redundansi membantu menjaga tulisan tetap ringkas, jelas, dan langsung pada inti pesan.

Dalam analisis yang dilakukan terhadap berita-berita pada rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar berita telah menggunakan kalimat aktif sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang ideal, masih terdapat beberapa bagian dari tulisan yang cenderung menggunakan kalimat pasif. Penggunaan kalimat pasif dalam berita ini mengakibatkan informasi yang disampaikan terkesan kurang langsung dan kurang kuat, sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca menjadi kurang efektif.

Penggunaan kalimat pasif juga dapat membuat tulisan terasa kurang energik dan berpotensi membuat pembaca kehilangan minat. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk lebih konsisten dalam menerapkan kalimat aktif,

terutama dalam konteks berita, agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan memiliki dampak yang lebih kuat terhadap audiens.

Penulisan berita dengan menggunakan kalimat berpola struktur aktif juga cenderung belum konsisten karena terdapat beberapa berita rubrik lifestyle edisi Januari 2024 yang menuliskan kalimatnya menggunakan struktur pola kalimat pasif. Konsistensi ini perlu diperhatikan dengan lebih seksama oleh penulis untuk memastikan bahwa berita yang disajikan benar-benar mengikuti standar bahasa jurnalistik yang ideal. Dengan konsistensi dalam penggunaan kalimat aktif, penulis dapat meningkatkan kejelasan dan kekuatan pesan yang disampaikan kepada pembaca, sekaligus menjaga alur informasi tetap menarik dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, Prfmnews.id cenderung mengikuti tren media yang mengutamakan bahasa yang sedang ramai dibicarakan di kalangan tertentu. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik antara media daring dan media cetak. Dalam konteks media daring, khususnya untuk rubrik lifestyle, penulisan berita tidak selalu menggunakan unsur 5W+1H dalam satu alinea, melainkan menyesuaikan dengan kondisi pembaca yang cenderung melihat berita dari layar ponsel. Meskipun demikian, tetap penting untuk memastikan bahwa setiap kalimat mengandung unsur SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan), agar pesan tetap tersampaikan dengan jelas.

Namun, beberapa berita di Prfmnews.id masih mengabaikan unsur SPOK dan menggunakan struktur kalimat pasif. Ini merupakan salah satu tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas penulisan berita, terutama dalam rubrik lifestyle yang sangat bergantung pada kejelasan dan daya tarik informasi.

Meskipun demikian, beberapa berita dalam rubrik lifestyle di Prfmnews.id sudah menggunakan subjek yang jelas, yang membuatnya terhindar dari ambiguitas. Namun, penggunaan kalimat yang cukup panjang dan kompleks masih menjadi tantangan. Kalimat yang terlalu panjang dan berbelit-belit dapat menyebabkan pembaca kehilangan fokus dan kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca, kalimat-kalimat tersebut perlu disederhanakan dan dibuat lebih ringkas.

Penggunaan Bahasa Jurnalistik Karakteristik Sesuai EYD Edisi V

Jenis bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa tulisan pada umumnya. Bahasa tulis jurnalistik tidak boleh melanggar kaidah berbahasa atau tata bahasa baku (Barus, 2011:2013). Pada tata bahasa baku terdapat panduan resmi yaitu EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Edisi V yang harus diikuti oleh setiap penulis berita dalam

penulisan berita.

Penggunaan bahasa baku sesuai EYD Edisi V harus diterapkan dalam penulisan berita karena berita yang disajikan kepada publik berisi informasi yang faktual dan terkini. Berita disampaikan secara singkat, padat, dan jelas, sehingga penulisan berita harus efektif agar tidak terjadi penyimpangan makna (Winata, 2019). Penulisan berita yang mengikuti tata bahasa Indonesia yang benar sesuai panduan EYD Edisi V juga merupakan upaya media nasional dalam mendukung sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan yang berlaku (Utami dkk, 2021).

Selain itu, penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat meningkatkan kualitas artikel, serta mempermudah pembaca dalam memahami isi berita (Apriliana, Firdaus, & Suparman, 2020). Penerapan EYD berperan sebagai standar bahasa untuk memastikan bahwa artikel yang disebarluaskan kepada publik memiliki efektivitas dan bahasa yang sesuai.

Menurut pernyataan Haris Sumadiria dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2017, karakteristik bahasa jurnalistik harus tunduk pada kaidah-kaidah EYD Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan huruf kapital, penggunaan huruf miring, dan penulisan bilangan. Sumadiria menekankan bahwa aturan-aturan ini telah ditetapkan untuk diikuti oleh seluruh penulis, tanpa terkecuali, sebagai upaya menjaga standar penulisan yang profesional dalam dunia jurnalistik.

Menurut Arifin dan Tasai (2002), kepatuhan terhadap EYD menjadi salah satu aspek penting dalam penulisan jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini membantu menjaga konsistensi serta kemudahan pemahaman pembaca terhadap teks yang disajikan.

Kepatuhan pada EYD Edisi V cukup tinggi pada penulisan berita rubrik *lifestyle* di situs Prfmnews.id Edisi Januari 2024 dibanding kepatuhan pada dua karakteristik sebelumnya. Tetapi, Masih terdapat beberapa berita yang cenderung mengabaikan pedoman tersebut, terutama dalam penggunaan huruf kapital, penulisan angka, dan penerapan huruf miring. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengikuti panduan yang telah ditetapkan, masih diperlukan peningkatan dalam kepatuhan terhadap EYD Edisi V agar kualitas penulisan berita di rubrik ini dapat lebih baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Ketidakpatuhan yang sering ditemukan dalam penulisan, terutama terkait dengan kata-kata teknis dan bahasa asing, adalah tidak menggunakan huruf miring sebagaimana seharusnya. Penulis masih menuliskan kata-kata tersebut dengan

format biasa, padahal sesuai dengan kaidah yang berlaku, kata-kata teknis dan bahasa asing harus ditulis dengan huruf miring. Tujuan dari penggunaan huruf miring ini adalah untuk membedakan kata-kata tersebut dari kata-kata dalam bahasa Indonesia yang umum digunakan, sehingga tulisan menjadi lebih jelas dan konsisten.

Penulisan lambang bilangan satu hingga dua kata pada beberapa berita sering kali ditemukan tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya diterapkan. Menurut aturan bahasa yang berlaku, bilangan yang terdiri dari satu atau dua kata seharusnya dituliskan dalam bentuk huruf, bukan angka. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berita rubrik *lifestyle* yang tidak mematuhi aturan ini dan memilih untuk menuliskan bilangan tersebut dalam bentuk angka, yang sebenarnya tidak sesuai dengan standar penulisan yang baik. Kesalahan seperti ini dapat mengurangi keselarasan dan profesionalisme dalam sebuah tulisan, serta membuat pembaca merasa kurang nyaman karena adanya inkonsistensi dalam penggunaan bahasa.

Ketidakpatuhan ini bukan hanya sekadar masalah estetika, tetapi juga berpotensi mengurangi kejelasan dalam sebuah tulisan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam mematuhi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V dapat mengurangi kredibilitas sebuah berita, membuatnya tampak kurang profesional, dan bahkan membingungkan pembaca yang terbiasa dengan standar bahasa yang benar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian lebih dalam proses penyuntingan, guna memastikan bahwa semua berita yang disajikan sesuai dengan standar bahasa yang berlaku.

Dalam konteks publikasi berita di situs Prfmnews.id, terdapat penekanan yang jelas pada strategi yang didasarkan pada teori rekonstruksi sosial. Dasar teori ini adalah pemahaman bahwa bahasa yang digunakan dalam rubrik *lifestyle* bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan dalam berita *lifestyle* tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga secara aktif membentuk dan memengaruhi persepsi serta pemahaman pembacanya terhadap dunia sekitar.

Melalui penerapan teori rekonstruksi sosial, situs prfmnews.id secara sadar memilih kata-kata, frasa, dan gaya penulisan yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Misalnya, penggunaan bahasa yang inklusif dan sensitif terhadap keragaman gender, budaya, dan latar belakang sosial dalam rubrik *lifestyle* dapat meningkatkan representasi yang lebih akurat dan adil dari berbagai

kelompok dalam masyarakat. Selain itu, dalam memilih topik dan penyajian cerita, situs Prfmnews.id mungkin juga mempertimbangkan tren, nilai-nilai yang sedang berkembang, dan preferensi pembaca untuk memastikan bahwa konten yang disajikan dapat relevan dan menarik bagi audiens mereka.

Dengan demikian, strategi penerapan teori konstruksi sosial dalam publikasi berita di situs Prfmnews.id membantu menciptakan ruang untuk dialog dan refleksi atas berbagai isu sosial dan budaya yang relevan dengan rubrik *lifestyle*. Hal ini juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi pembaca terhadap keberagaman dan kompleksitas dalam masyarakat modern. Dengan demikian, situs tersebut tidak hanya menjadi platform informasi, tetapi juga merupakan bagian dari proses konstruksi sosial yang terus-menerus dalam membentuk realitas sosial.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada rubrik lifestyle di situs Prfmnews.id edisi Januari 2024, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, terdapat 23 berita di rubrik lifestyle yang diunggah pada tanggal 1-31 Januari 2024. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penulisan berita di rubrik tersebut sudah memenuhi karakteristik kata populis, yang merupakan salah satu ciri khas dari bahasa jurnalistik. Karakteristik kata populis menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah cukup mudah dipahami oleh pembaca umum, sehingga dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Namun, meskipun sebagian besar berita telah memenuhi karakteristik tersebut, masih ada beberapa berita yang cenderung menggunakan bahasa asing atau istilah teknis yang dapat menghambat pemahaman pembaca.

Penggunaan bahasa jurnalistik dengan karakteristik kalimat aktif juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa penggunaan kalimat aktif pada berita lifestyle di situs Prfmnews.id selama periode Januari 2024 masih belum konsisten. Beberapa berita masih menggunakan kalimat pasif, yang berpotensi membuat informasi menjadi kurang langsung dan kurang tajam. Dalam jurnalistik, kalimat aktif lebih disukai karena mampu menyampaikan pesan dengan lebih tegas dan jelas.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti karakteristik penulisan yang sesuai dengan EYD Edisi V, terutama dalam hal penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan lambang bilangan. Ditemukan bahwa unsur-unsur ini masih sering tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik di situs Prfmnews.id belum sepenuhnya konsisten

dan masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan simpulan tersebut, dihasilkan beberapa saran untuk pihak terkait demi perbaikan selanjutnya. Pertama, meskipun berita lifestyle adalah jenis berita yang tergolong ringan dan ditujukan untuk kalangan tertentu, tetap saja ada ketentuan bahasa jurnalistik yang harus dipatuhi agar semua lapisan masyarakat dapat memahami berita yang dipublikasikan. Kedua, ditemukan bahwa beberapa berita sudah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik yang baik, seperti kata populis, kalimat aktif, dan penulisan yang sesuai dengan EYD Edisi V. Oleh karena itu, diharapkan Prfmnews.id bisa lebih konsisten dalam penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Editor atau pihak terkait dapat melakukan pengecekan ulang untuk setiap berita sebelum diunggah ke situs Prfmnews.id, guna memastikan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

Terakhir, penelitian ini juga memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat memiliki lebih banyak referensi atau sumber informasi yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik. Dengan begitu, informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dijadikan acuan yang lebih kuat dalam pengembangan bahasa jurnalistik di masa mendatang. Konsistensi dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa jurnalistik sangat penting dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, R. (2021). *Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio pada Program Berita Jurnal Sembilan di Radio Smart 101,8 FM Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwan dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Riau.
- Apriliana, R.R., Firdaus, A. & Suparman, F. (2020). Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca Pada *Online News*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 13-19.
- Ardianto, E. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbioka Rekatama Media.
- Arifin, E.Z., & Tasai, S. (2002). *Cermat Berbahasa Indonesia: Ejaan dan Tata Bahasa*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Barus, S.W. (2010). *Jurnalistik*. Jakarta: Erlangga.

- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, Yogyakarta.
- Fitri Anti, I.F. dkk. (2019). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.com*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Khairunnisa, E. (2013). *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "Straight News" di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012*, Jurusan Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Oktaviani, K. (2022). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Media Daring: Analisis Deskriptif pada Teras Berita Radarsukabumi.com Edisi Bulan Oktober 2022*, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Putri, A. (2022). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Bisnis,com Edisi April 2022, *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(4), 393-412
- Rahardi, K. (2011). *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis dan Umum*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, K. (2011). *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romli, A.S.M (2005). *Jurnalistik Terapan: Suatu Pengantar*. Bandung: Batik Press.
- Sudirman, T. (2005). *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, H. (2010). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryati, I (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwandi. (2008). *Bahasa Jurnalistik dan Penulisan Berita*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utami, M.AP., Muzaqqi, M., Ningrum, S.P.R., & Ulya, C. (201). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online.Id. *Jurnal Skripta*, 7(1).

- Winata, N.T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (detik.com) Bahastra Indonesia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Wulansari, N. (2015). *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" di Harian Berita Pagi Palembang*. Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang.